

## **Efisiensi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa di SD Bali Public School Denpasar**

**Khazin Khazin**

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia  
Korespondensi: khazinmaleo471@gmail.com

### ***Abstract***

*This research aims to describe the form, application and impact of the literacy program implemented at SD Bali Public School. Research data was obtained from interviews with school principals, documentation of student activities, and literature studies related to literacy. Based on the results of interviews, documentation of student activities, and literature studies, it was found that the efficient forms of school literacy programs used were digital literacy and manual literacy. The impact of implementing literacy in schools is that students have new reading and writing habits which is proven by the achievement of producing a poetry anthology book and receiving a MURI record award for contributing the most fiction and non-fiction books in 2022.*

**Keywords:** *efficiency; literacy; writing skills*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan struktur, penggunaan, dan hasil dari program literasi yang dilaksanakan di SD Bali Public School. Data hasil penelitian diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, dokumentasi kegiatan siswa, dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan literasi. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi kegiatan siswa, dan studi pustaka diperoleh bahwa bentuk program literasi sekolah yang digunakan berupa literasi digital dan literasi manual, penerapannya adalah membiasakan membaca sebelum pembelajaran dimulai, menuliskan kegiatan positif di rumah, menuliskan serangkaian karya fiksi seperti puisi, cerpen. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan literasi di sekolah adalah adanya kebiasaan baru siswa dalam membaca dan menulis yang dibuktikan dengan prestasi menghasilkan buku antologi puisi dan memperoleh penghargaan rekor MURI sebagai kontributor buku fiksi dan nonfiksi terbanyak pada tahun 2022.

**Kata kunci:** efisiensi; literasi; keterampilan menulis

## **A. Pendahuluan**

Saat ini, aktivitas literasi di sekolah, khususnya membaca, bukan menjadi rutinitas primadona siswa. Mereka tampak terbebani jika dihadapkan pada tugas membaca materi pembelajaran, terlebih dengan padatnya tugas yang diberikan guru. Padahal aktivitas membaca jika dilakukan secara aktif berkelanjutan akan berdampak pada tingkat kecakapan berpikir kritis siswa dalam proses belajar di kelas.

Kebutuhan literasi pada era digital memaksa pemerintah untuk menyediakan dan meningkatkan sistem pendidikan sesuai dengan UUD 1945, Pasal 31, ayat 3, yang menyatakan, "Pemerintah harus menetapkan dan menerapkan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan mulia akhlak, keimanan, dan ketakwaan untuk mengurangi Bangsa kehidupan, yang ditandai dengan undang-undang." Bagian ini menyoroti bagaimana program literasi juga mendukung perkembangan intelektual, emosional, linguistik, estetika, sosial, dan spiritual sambil menuntut adaptasi terhadap sifat teknologi dan informasi yang selalu berubah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan harus inklusif bagi semua anggota masyarakat (keluarga, profesional, pejabat pemerintah, dan seterusnya) ketika membagi, menginspirasi, atau memberikan saran, memberikan kenyamanan, dan mendukung pertumbuhan anak.

Situasi budaya literasi yang menurun di sekolah merugikan kekurangan sumber daya manusia di Indonesia. Indonesia adalah salah satu dari 10 negara terkecil di dunia, berada di posisi 62 dari 72 dalam evaluasi Program untuk Evaluasi Mahasiswa Internasional (PISA) 2019 yang diterbitkan oleh Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi. (OECD). Menurut data penelitian dari Central Connecticut State University's March 2016 World's Most Literate Nations Ranking, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara untuk minat membaca, tepat di belakang Thailand (59) dan di atas Botswana. (61).

Untuk memfasilitasi pembelajaran kritis, kreatif, dan aktif di kelas, guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan. Seorang veteran beberapa tahun atau bahkan instruktur berpengalaman yang menempatkan banyak usaha untuk menjadi guru sejati. Persepsi guru tentang bagaimana melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif dan kreativitas di kelas telah berkembang sebagai hasil dari kemajuan pesat penelitian, terutama ilmu pendidikan. Pembelajaran di kelas awal merupakan aktivitas yang membutuhkan daya kreativitas yang tinggi dan pola kompetisi yang menantang bagi guru. Selain keterampilan mengelola kelas, guru diharapkan menguasai materi yang akan diajarkannya. Literasi di kelas awal merupakan dasar bagi kemampuan literasi di kelas selanjutnya. Pentingnya keterampilan literasi bukan hanya dilihat dari daya kreativitasnya saja, tetapi yang paling penting adalah bagaimana sikap siswa terhadap literasi dan motivasi mereka dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi.

Fakta hasil riset di atas menjadi bukti bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan negara lain seperti negara tetangga, Thailand dan Singapura. Maka perlu ada sebuah formulasi baru dalam upaya meningkatkan literasi khususnya bagi siswa sebagai konstruksi

regenerasi bagi pucuk kepemimpinan bangsa Indonesia saat ini. Salah satunya dengan adanya gerakan literasi sekolah. Seperti yang dipahami saat ini, keterampilan membaca mencakup kemampuan untuk membaca, memahami, dan mengevaluasi komunikasi lisan, tertulis, cetak, dan komputer di antara mode komunikasi lainnya. Namun, literasi adalah lebih dari sekadar pemahaman sastra; itu adalah akuisisi empat kemampuan bahasa yaitu kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara dan mendengar.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah mendukung gerakan buruh. Sebelum kelas dimulai, salah satu program gerakan melibatkan membaca buku *non-learning* selama lima belas menit. Tujuan program ini adalah untuk menstimulasi minat siswa dalam membaca sehingga kemampuan membaca mereka akhirnya akan meningkat. Materi bacaan, yang akan didistribusikan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa, berisi nilai kebijaksanaan lokal, nasional, dan global. Sudut bacaan kelas, area bacaan, lingkungan yang kaya teks, dan strategi untuk mengembangkan minat membaca siswa merupakan beberapa cara yang diupayakan perpustakaan sekolah untuk mendukung implementasi kegiatan literasi di kelas. Upaya ini juga menyediakan bahan bacaan pengetahuan dan informasi untuk guru dan siswa. Pendidikan tingkat sekolah dasar adalah audiens sasaran untuk kampanye literasi sekolah.

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan tingkat motivasi siswa yang tinggi dalam membaca memberikan dampak positif bagi siswa itu sendiri. Salah satunya adalah hasil penelitian dari Fazri et al. (2021) menunjukkan bahwa upaya literasi sekolah memberikan dampak positif, seperti diperolehnya siswa yang memiliki kegemaran dalam membaca, melek huruf, dan mengembangkan kepribadiannya. Selain itu, Anim et al. (2023) memperlihatkan bahwa latihan literasi sekolah dapat meningkatkan budaya literasi, menambah wawasan dan keterampilan, serta menjadikan siswa lebih cerdas dan berkepribadian. Melalui gerakan literasi di sekolah dapat meningkatkan ekosistem yang handal dan memiliki tingkat literasi yang baik untuk jangka panjang. Terlebih jika kegiatan tersebut didukung oleh tersedianya fasilitas buku yang baik, partisipasi guru dalam kegiatan literasi, dan komitmen dari guru dan pimpinan sekolah.

Salah satu sekolah yang ikut berkontribusi dalam peningkatan gerakan literasi adalah SD Bali Public School Denpasar. Sekolah yang berlokasi di desa Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar memiliki program peminatan khusus terhadap literasi. Hal ini dibuktikan dengan produktifitas siswa dalam membuat buku setiap tahunnya, bahkan sampai memperoleh rekor muri sebagai penulis karya fiksi terbanyak se-Indonesia melalui pemanfaatan gerakan literasi digital disamping literasi manual yang sedang dijalankan. Adanya gerakan literasi yang dijalankan sekolah SD Bali Public School menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti fakta dibalik peningkatan kemajuan di bidang literasi dengan harapan besar melalui sekolah ini, nantinya dapat dijadikan kiblat percontohan yang bisa dijalankan oleh semua sekolah sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ditunjang oleh kecakapan dalam menulis dan melahirkan karya bisa terwujud dikemudian hari.

## **B. Pelaksanaan dan Metode**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan secara mandiri. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berlokasi di SD Bali Public School yang beralamat di jalan Drupadi No.52 Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Sebagai upaya tindak lanjut dari hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah pada 19 Oktober 2023 dan 16 November 2023, kegiatan literasi sekolah merupakan kegiatan wajib yang sudah diprogram secara khusus oleh pihak sekolah dengan melibatkan siswa khususnya kelas 1-3 dengan fokus kegiatan dalam literasi dasar, sedangkan kelas 4-6 lebih difokuskan pada aspek peningkatan keterampilan literasi anak.

Adapun metode dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang didukung dengan studi pustaka yang relevan. Referensi yang digunakan peneliti berupa buku teks, dokumen dan jurnal dan sumber-sumber primer lainnya. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

Tahapan pertama adalah melakukan meta-analisis dengan temuan-temuan di lapangan. Dengan format penyediaan buku-buku di setiap sudut sekolah dengan berbagai bentuk pelayanan dan didukung dengan temuan literatur di web perpustakaan digital (PERPUSTAL SD BPS) yang dimiliki sekolah selain penyediaan buku di perpustakaan.

Tahapan kedua yaitu terkait dengan proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah dimulai dengan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai, memberikan hukuman dengan menulis ringkasan dari buku yang dipilih dan menuliskan rangkuman aktivitas yang dilakukan selama di rumah, dan melakukan aktivitas menulis buku secara berkala bagi siswa dan guru yang hasilnya diterbitkan sebagai bahan bacaan siswa dan koleksi referensi di sekolah.

Tahapan terakhir, setelah semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, selanjutnya menyusun hasilnya dalam bentuk tulisan artikel dan dikumpulkan kepada pihak pemangku kebijakan (kepala sekolah) untuk dievaluasi hasil kinerja selama Pengabdian kepada Masyarakat.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Pengertian literasi biasanya dikaitkan dengan kemampuan memahami makna teks dan kemudian mengungkapkan makna tersebut dalam teks di atas baris. Metode pembinaan kemampuan literasi yang dilakukan guru di sekolah menurut Daniel Ginting dkk (2021) antara lain mengajarkan siswa untuk bersikap baik dan perhatian terhadap orang lain, menyuruh siswa membacakan, dan menyuruh siswa menuliskan pemikiran atau gagasannya dalam bentuk yang jelas dan ringkas. Kritik yang berkaitan dengan pemahaman membaca dan keterampilan menulis menjadi relevan

ketika media yang digunakan untuk menyampaikan informasi hanya terbatas pada penggunaan media cetak.

Saat ini informasi yang tersedia tidak terbatas pada media cetak saja, melainkan semakin beragam dan memiliki dimensi visual dan aural yang terbatas. Terlepas dari informasi digital yang semakin intens arus informasi digital, sulit untuk memahami hakikat sastra secara lambat dan disengaja. Mengalir sesuai dengan konteks sastra di media, kita berharap siswa dapat membaca dan menulis dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas seperti gambar dan kalimat dengan berbagi ide, dan berkolaborasi secara konstruktif sehingga mereka dapat berpartisipasi dan kontribusi konstruktif terhadap masyarakat yang serba digital (literasi digital).

Sejak 1990-an, gagasan tentang literasi digital telah berkembang. Salah satu penulis terkenal Gilster (1997, p. 1-2) menggambarkan kecerdasan digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dari berbagai sumber digital. Dengan demikian, itu melampaui membaca dan menuntut proses berpikir kritis untuk menilai data yang diperoleh dari media digital. Banyak ahli dari seluruh dunia, termasuk di Amerika, Eropa, Australia, Asia, dan Afrika, telah melakukan studi tentang keterampilan digital. Hubungi Ezter Hargittai, Guy Merchant, Gloria E. Jacobs, Sonia Livingstone, dan David Bawden (Marthar, 2014, p. 7).

Mathar (2014, p. 6) menyatakan bahwa ada 843 publikasi tentang studi sastra digital yang telah diterbitkan secara total, dengan sekitar 661 dari artikel tersebut, dalam bahasa Inggris. Perkembangan ini terjadi dengan sangat cepat dari tahun ke tahun. Hasil tersebut ditulis oleh beberapa penulis yang bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa para ahli dari negara-negara lain sedang menyelidiki topik ini dalam upaya untuk memahami literasi kelompok sosial tertentu dan bagaimana ia berinteraksi dengan media digital yang baru muncul.

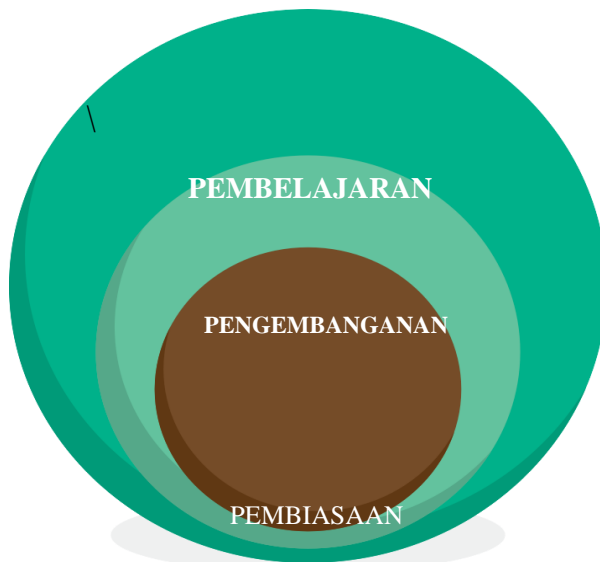
Perolehan siswa Indonesia untuk skor PISA memang jauh dari harapan dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari rendahnya minat siswa pada aktivitas literasi karena adanya kecenderungan yang melihat bahwa literasi hanya sebatas membaca. Hal tersebut berdampak pada pradigma konsep bahwa literasi hanya sebatas membaca atau membuka buku tanpa ada tindakan untuk menuliskan atau mempraktekkan hasil bacaannya. Sekolah adalah pengaturan terstruktur tempat orang dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan karakter mereka dengan cara yang terfokus. Ini juga merupakan situs yang sangat efektif untuk kegiatan mengajar dan belajar. Jelas bahwa keberhasilan kegiatan belajar sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan masa depan mereka dan berkembang menjadi sumber daya manusia yang sangat terampil. Oleh karena itu, sekolah harus menawarkan pendidikan yang kompetitif dan berkualitas tinggi. Pemerintah sedang meningkatkan standar pendidikan dan memperoleh materi kelas atas melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) untuk meluncurkan inisiatif inovatif yang dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah. (GLS). Salah satu inisiatif pemerintah untuk menaikkan standar pendidikan dan mendorong budaya membaca adalah Gerakan Literasi.

Peningkatan literasi merupakan hal yang penting untuk disosialisasikan di sekolah, hal ini berdasarkan pada investasi jangka panjang bangsa Indonesia akan memainkan peran penting dalam ritme kompetisi global yang menuntut kecakapan

sumber daya manusia yang senantiasa memberikan kontribusi sesuai dengan potensi dan minat setiap orang. Gerakan literasi sekolah diperkenalkan sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter yang diamanatkan oleh keputusan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2015. Pelaksanaan program tersebut dilakukan dalam tiga tahap: kebiasaan membaca yang menyenangkan, kegiatan dalam ekosistem sekolah untuk meningkatkan pemahaman membaca, dan pembelajaran berbasis membaca. Dengan kebiasaan, pembelajaran berbasis membaca akan menjadi daya tarik tersendiri untuk membentuk kebiasaan membaca.

### **Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah**

Program gerakan literasi sekolah (GLS) dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, kesiapan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Menggerakkan literasi agar dapat menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan, khususnya pada siswa sebagai aset peradaban bangsa merupakan suatu yang real dilakukan saat ini. Seperti yang dijalankan oleh SD Bali Public School. Sekolah swasta yang mengedepankan pentingnya sebuah gerakan literasi sebagai wujud nyata sebuah kontribusi dalam meningkatkan kecerdasan generasi bangsa ini. Untuk memastikan keberlangsungan jangka panjangnya, gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan dengan peta seperti yang digambarkan pada bagan 3.1 berikut ini.



Bagan 3.1 pelaksanaan GLS

- ✓ Salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan membaca dan keterampilan membaca di sekolah adalah dengan menerapkan program
- ✓ Proses mempromosikan literasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kunjungan perpustakaan yang diperlukan, atau "waktu literasi,"
- ✓ Pengajaran Literasi atau Intracurricular

### **Pembiasaan Kegiatan Membaca**

Teknik ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang ramah di ekosistem sekolah dan menarik minat siswa dalam membaca khususnya. Faktor yang paling penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa adalah minat mereka yang semakin meningkat dalam membaca. Memiliki siswa membaca 15 menit sebelum kelas adalah salah satu strategi terbaik untuk menarik minat mereka dalam

membaca. Selain buku cetak tradisional, siswa dapat mengakses materi bacaan digital melalui BPS SD PERPUSTAL untuk tugas bacaan mereka. mirip dengan Gambar 3.1 di bawah ini. Kebiasaan ini akan berkembang dan akhirnya berubah menjadi gairah atau cinta membaca.



Gambar 3.1 perpustakaan digital SD Bali Public School

### **Pengembangan Minat Baca**

Selama fase ini, kegiatan literasi dirancang untuk mempromosikan pemikiran kritis, kemampuan untuk memahami membaca dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, dan pengembangan keterampilan komunikasi kreatif melalui praktek menanggapi buku-buku memperkaya. (Krathol and Anderson, 2011). Dengan memupuk cinta membaca melalui sesi membaca 15 menit setiap hari, kemampuan membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.. Contohnya, meringkas buku yang telah dibaca, memiliki diskusi kelas, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan mengunjungi perpustakaan. (jam literasi). Sekolah ini memiliki penekanan yang kuat pada keterampilan fisik dan digital. Membaca cerita-cerita dari buku-buku keterampilan membaca dilakukan di kelas 1-3, sedangkan tugas-tugas pembuatan kerja dilakukan pada kelas 4-6 setelah membaca, seperti gambar 3.2 berikut ini:



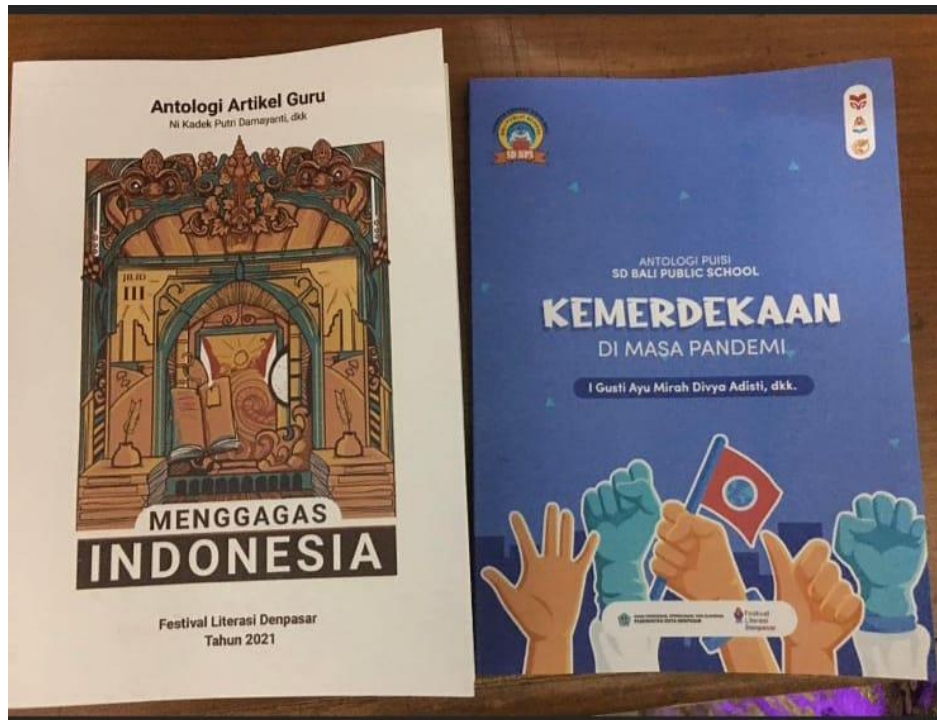
Gambar 3.2 kegiatan literasi (membaca) di perpustakaan

### **Mempraktekkan Pembelajaran Berbasis Literasi**

Siswa memiliki kesempatan untuk melakukan latihan literasi sepanjang tahap belajar di dalam atau di luar kelas di bawah pengawasan guru. Penggunaan berbagai teks – cetak, visual, dan digital – yang ditemukan dalam buku-buku memperkaya dan sumber informasi lainnya di luar buku teks membantu dalam implementasi upaya literasi. Guru diminta untuk kreatif dan proaktif dalam pencarian sumber daya pembelajaran yang relevan, dan mereka memainkan peran aktif dalam proses ini. Latihan yang intensif dan didukung oleh bimbingan dari para guru akan mampu memberikan dampak positif dalam perkembangan literasi siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan berbagai hasil kreativitas literasi siswa berupa buku. Seperti yang tertera dari gambar 3.3 dan dengan konsistensi yang aktif dari setiap elemen sekolah ternyata mampu memberikan prestasi yang sangat membanggakan dalam dunia literasi. Seperti dalam gambar 3.4 di bawah ini tercatat SD Bali Public School masuk dalam rekor muri sebagai penulis karya sastra terbanyak se-Indonesia.



*Efisiensi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis*



Gambar 3.3 Buku karya guru dan siswa



Gambar 3.4 piagam rekor muri sebagai kontributor penulis fiksi dan momfiksi terbanyak

Dalam literasi digital anak-anak mendapat bimbingan khusus dalam membuat karya, bagi anak-anak yang mengalami kendala maka mereka diberi tugas di rumah untuk membuat video segala aktivitas positif yang mereka lakukan, seperti menyapu,

mencuci piring dan lainnya. Prospek yang dihasilkan cukup membanggakan dengan banyaknya produksi buku yang ber-ISBN.

Menumbuhkan budaya literasi seperti yang telah diciptakan oleh SD Bali Public School setidaknya menjadi barometer bagi sekolah yang lain untuk melakukan hal sama. Jika budaya literasi semacam ini terus digencarkan, maka proyeksi dalam membangkitkan minat baca masyarakat Indonesia akan mudah terlaksana dengan baik. SD Bali Public School Denpasar sudah menerapkan gerakan literasi sekolah sejak tahun 2013 dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimulai dari tahun 2019 sampai sekarang. Literasi yang digerakkan di sekolah yaitu literasi manual dan literasi digital. Hasil wawancara bersama kepala sekolah SD Bali Public School Denpasar, Edi Putra, S.Ag., M.Pd.Gr, menyebutkan bahwa Literasi digital menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi siswa jika dibandingkan dengan literasi manual. Hal ini didukung dengan adanya Learning Management System (LMS) yang menjadi program peningkatan literasi digital di sekolah. Aspek peminatan anak-anak jika dibandingkan dengan bacaan manual lebih menyukai bahan bacaan berbasis digital yang mudah diakses dengan mudah melalui LMS yang merupakan bagian dari literasi digital, terlebih untuk prospek jangka panjang penguasaan digital merupakan hal urgen bagi anak-anak. Dampak yang dihasilkan ketika penerapan literasi adalah pada kemauan anak-anak ketika proses asesmen pembelajaran, terlebih ketika literasi digital memungkinkan anak-anak semakin giat dan aktif dalam berkarya. Alumni SD Bali Public School Denpasar banyak memberikan kontribusi prestasi dalam literasi, salah satunya membuat karya cerpen, dan puisi dan masuk nominasi nasional penulis terbaik. Progres prestasi yang dihasilkan oleh siswa yaitu dengan banyaknya tulisan dalam bentuk kumpulan siswa bahkan guru juga ikut berkontribusi dalam menghasilkan tulisan. Reward yang diberikan siswa bagi yang bisa menghasilkan resume terbaik mendapatkan hadiah uang jutaan sebagai pemantik semangat menulis siswa dalam giat literasi di sekolah.

## **D. Penutup**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah yang dilakukan di SD Bali Public School Denpasar memperlihatkan bahwa literasi sekolah terbagi menjadi dua yaitu literasi manual dan literasi digital; pola penerapan di sekolah adalah dengan melakukan kebiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai; membuat resume dari hasil bacaan; menulis karya yang dirangkum menjadi sebuah antologi bersama. Pola kebiasaan inilah mampu memberikan dampak pada tumbuhnya budaya membaca dan menulis di sekolah, produktivitas menulis yang dibuktikan dengan karya buku dan antologi dari siswa dan guru di SD Bali Public School Denpasar.

### **Saran**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membutuhkan kemampuan adaptasi yang selektif dalam menjembatani segala bentuk inovasi yang selalu berubah. Peningkatan kemampuan literasi yang baik merupakan hal yang mutlak dibutuhkan

saat ini. Sebagai upaya untuk ikut berkontribusi dalam investasi jangka panjang bagi diri sendiri secara khusus dan bangsa Indonesia secara umum.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada semua pihak yang ikut berkontribusi dalam proses penyelesaian penelitian ini. Khususnya kepada pihak kampus Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) Bali yang menerbitkan izin penelitian dan kepada kepala sekolah SD Bali Public School (Edi Putra, S.Ag., M.Pd.Gr) yang telah memberikan kesempatan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fazri, Y., Harun, C. Z., & Usman, N. (2021). Principal management in implementation of the school literacy movement program. *Proceedings of the 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society*, 576, 414-418. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210909.091>
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Ginting, D., Fahmi, F., Fitri, D. I., Mulyani, Y. S., Ismiyani, N., & Sabudu, D. (2021). *Literasi digital dalam dunia pendidikan di abad ke-21*. Media Nusa Creative.
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh literasi terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(1), 56-63. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikdasar/article/view/411/410>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 15 tahun 2010 tentang standar pelayanan minimal pendidikan dasar di kabupaten/kota*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/141546/permendikbud-no-23-tahun-2013>
- Marthar, T. (2014). Authors collaboration in digital literacy from 1997 to 2013: A bibliometric study. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 2(2), 149-160. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/131>
- OECD. (2014). *PISA 2012 results in focus: What 15-year-olds know and what they can do with what they know*. <https://www.oecd.org/pisa/keyfindings/pisa-2012-results-overview.pdf>

- Proanto, T. A. (2023). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas iv sekolah dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 29-37.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho/article/view/11620/4963>
- Purwanto, A., Rugaiyah, R., & Madhakomala, M. (2023), Studi literatur: Efektivitas gerakan literasi dalam meningkatkan sumber daya peserta didik di sekolah dasar, *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*. 2(1), 122-129.  
<https://journal.literasisains.id/index.php/sosmaniora/article/download/1768/935>
- Situmorang, R. (2022). *Menumbuhkan gerakan literasi di sekolah*.  
<https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah>
- Sumual, S. D. M., Tuerah, P. R., Londa, Y. B., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan literasi dasar dan minat baca siswa SD kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 806-812.  
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4286/3198>
- Trimansyah, B. (2019). *Model pembelajaran literasi untuk pembaca awal*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.  
[https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/Model\\_Pembelajaran\\_Literasi\\_untuk\\_Pembaca\\_Awal.pdf](https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/doc/files/Model_Pembelajaran_Literasi_untuk_Pembaca_Awal.pdf)